

# **FUNGSI KEPEMIMPINAN KETUA PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM PKK DI BIDANG PENDIDIKAN DAN KETERAMPILAN PADA PEREMPUAN DI DESA SUATANG KABUPATEN PASER**

**Listiyani<sup>1</sup>, Nur Fitriyah<sup>2</sup>, Rita Kala Linggi<sup>3</sup>**

## **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan fungsi kepemimpinan ketua PKK dalam melaksanakan program di bidang pendidikan dan keterampilan dengan fokus penelitian yang meliputi komunikasi, perhatian pada bawahan dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melaksanakan program PKK di bidang pendidikan dan keterampilan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui studi pustaka dan penelitian lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi). Dengan narasumber yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan program PKK di bidang pendidikan dan keterampilan saat ini masih kurang baik, karena masih kurangnya fungsi kepemimpinan ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam berkomunikasi dan memberikan perhatian kepada bawahan. Hal ini dapat dilihat dari pengaturan jadwal pengajaran dan pelatihan keterampilan yang tidak sesuai, kurang minatnya perempuan untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK, dan kurang aktifnya anggota PKK dalam setiap kegiatan yang diadakan. Agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif harus selalu ada komunikasi dan perhatian terhadap para anggotanya, sehingga akan terjadi interaksi yang baik dan dalam penyampaian informasi tidak akan terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Dengan perhatian yang diberikan kepada anggotanya pun mampu meningkatkan antusias anggota untuk dapat kembali aktif dan dapat kembali ikut serta dalam setiap pelaksanaan kegiatan organisasi.*

**Kata Kunci:** *Fungsi, kepemimpinan, pemberdayaan, kesejahteraan, keluarga, program, pendidikan.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [listiyani227@gmail.com](mailto:listiyani227@gmail.com)

<sup>2</sup> Pembimbing I Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

<sup>3</sup> Pembimbing II Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Masalah kepemimpinan merupakan hal yang sangat luas dan menyangkut bidang yang sangat luas bahkan memainkan peranan yang sangat penting baik dalam bidang pendidikan, dalam suatu organisasi dan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap masyarakat timbul dua kelompok yang berbeda peranan sosialnya. Yaitu memimpin sebagai golongan kecil dan golongan yang besar, tanpa adanya seorang pemimpin maka tujuan organisasi yang dibuat tidak akan ada artinya karena tidak ada yang bertindak sebagai penyatu dalam berbagai kepentingan.

Kepemimpinan yaitu dimana kemampuan seseorang yang menduduki jabatan atau sebagai pimpinan satuan kerja untuk memenuhi perilaku orang lain. Terutama bawahannya berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga dengan melalui perilaku yang positif untuk memberikan sumbangsih yang nyata dalam pencapaian tujuan organisasi itu sendiri.

Seperti halnya yang terjadi terhadap kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Desa Suatang Kabupaten Paser. Masalah kepemimpinan menjadi salah satu permasalahan dalam proses memimpin yang dilakukan oleh ketua PKK yang ada di Desa Suatang. Kepemimpinan dianggap sebagai cara yang baik untuk meningkatkan motivasi kerja. Selanjutnya keberhasilan kepemimpinan ketua PKK merupakan hasil yang ingin dicapai oleh setiap organisasi pemerintah manapun hal ini dikarenakan tercapainya efektifitas dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat untuk melaksanakan pekerjaan secara terampil dan efektif, dan banyak faktor pula yang dapat menentukan tinggi rendahnya kepemimpinan ketua PKK tersebut, salah satu faktor yang paling dominan adalah fungsi kepemimpinan.

Namun yang terjadi pada kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang ada di Desa Suatang fungsi dari kepemimpinan tersebut tidak terlaksana dengan baik, sehingga banyak anggota yang tidak termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka. Bahkan terkadang mereka merasa tidak dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, karena kurangnya komunikasi antara ketua PKK dengan anggotanya.

Seorang pemimpin merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kelompok kerja, karena seorang pemimpin harus mampu mengarahkan bawahannya. Pemimpin memiliki pengaruh yang cukup besar bagi pegawainya, karena maju tidaknya suatu pegawai sangat tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam membina dan mengarahkan anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin diharapkan dapat mewujudkan perubahan-perubahan yang diinginkan oleh masyarakat. Seperti halnya ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memiliki fungsi sebagai seorang pemimpin, yang diharapkan dapat mengatur suatu organisasi atau memberikan arahan kepada anggota agar tetap terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti fungsi kepemimpinan Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Suatang Kabupaten Paser masih belum berjalan dengan baik, kondisi ini dilihat dari beberapa indikator seperti pelaksanaan program yang tidak sesuai dengan perencanaan salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dan keterampilan yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya minat perempuan untuk mengikuti pelatihan keterampilan dan kurangnya narasumber. Kurangnya komunikasi ketua PKK terhadap anggotanya sehingga banyak anggota yang tidak mengetahui kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dan telah dilaksanakan. Kurangnya perhatian ketua PKK terhadap anggotanya yang kemudian menyebabkan beberapa anggota merasa kehadirannya tidak diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga mereka memilih untuk tidak aktif lagi.

Kepemimpinan yang sangat penting dan merupakan salah satu cara yang digunakan oleh pemimpin, baik pemimpin atas, menengah dan bawah dalam suatu organisasi untuk memotivasi orang-orang atau bawahannya agar mau bekerja sama dengan senang tanpa adanya suatu paksaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Fungsi Kepemimpinan Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Melaksanakan Program PKK di Bidang Pendidikan dan Keterampilan kepada Perempuan di Desa Suatang Kabupaten Paser** “.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Fungsi***

Pengertian fungsi menurut Gie (2004:44) fungsi adalah “sekelompok aktifitas atau pekerjaan yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan pelaksanaannya, ataupun karena merupakan suatu urutan-urutan yang disusun secara praktis dan saling tergantung satu sama lain”. Rivai (2006:53) menjelaskan arti dari fungsi yaitu jabatan (pekerjaan) yang dilakukan atau kegunaan suatu hal atau suatu bagian tubuh.

### ***Kepemimpinan***

George R. Terry (dalam Kartono, 2005: 57) dalam bukunya *Principle of Manajement* berkata Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok. Howard H. Hyot (kartono, 2005:57) dalam bukunya *Aspect of Modern Public Administration* menyatakan *kepemimpinan* adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang. Menurut Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (dalam Danang Sunyoto, 2012:34) kepemimpinan adalah sebagai suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Wahjosumidjo (2007:104) mengatakan “kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh

sebab itu kemampuan pemimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif”.

### ***Pengertian Gerakan PKK***

Pengertian Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berdasarkan Rancangan Kerja Nasional (Rakernas) VII PKK Tahun 2010 adalah:

1. Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.
2. Pemberdayaan keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera, maju dan mandiri.
3. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.
4. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
5. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota, antar keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

### ***Sasaran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)***

Sasaran gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah keluarga, baik di pedesaan maupun perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kebribadiannya dalam bidang :

- a. Mental spiritual meliputi sikap dan perilaku sebagai insan hamba Tuhan, anggota masyarakat dan warga negara yang dinamis serta bermanfaat, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Fisik Material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan.

### ***Program Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Pelaksanaannya***

Penerapan 10 program pokok gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

#### ***Program Pokja 1***

Mengelola Program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta Program Gotong Royong.

1. Tugas

- a) Memantapkan kerukunan dan toleransi antar umat beragama, saling menghormati dan menghargai dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b) Meningkatkan ketahanan keluarga dalam rangka mewujudkan kesadaran setiap warga tentang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila melalui Pembinaan kesadaran Bela Negara (PKBN).
- c) Memantapa Pola Asuh Anak dan remaja dalam keluarga serta perlindungan anak melalui Lokakarya dan Uji coba
- d) Peningkatan pemahaman dan pengalaman perilaku budi pekerti dan sopan santun dalam keluarga dan lingkungan.
- e) Meningkatkan pemahaman peraturan perundangan yang berkaitan dengan pencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), mencegah perdagangan orang (*trafficking*), peningkatan pemahaman penyalahgunaan narkoba melalui *life skill* dan *pareting skill*.
- f) Meningkatkan kesadaran hidup bergotong royong, kesetiakawanan sosial, keamanan lingkungan, Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) dan lain-lainya.
- g) Memberdayakan LANSIA dalam kegiatan yang produktif dan menjadi teladan dalam keluarga dan lingkungannya.

2. Prioritas Program

a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

1. Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN) yang memiliki 5 unsur penting yaitu kecintaan tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan atas kebenaran Pancasila, kerelaan berkorban untuk Bangsa dan Negara serta memiliki kemampuan awal bela Negara.
2. Kesadaran Hukum (KADARKUM) KADARKUM adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang peraturan perundang-undangan diprioritaskan di PKK untuk pencegahan PKDRT, *Trafficking*, Perlindungan Anak, NARKOBA dan lain-lain.
3. Pola Asuh Anak dan Remaja Pola asuh anak dan remaja adalah upaya untuk menumbuhkan dan membangun perilaku, budi pekerti, sopan santun di dalam keluarga sesuai budaya bangsa.
4. Pemahaman dan Keterampilan Hidup (*Life Skill and Parenting Skill*) Pemahaman dan keterampilan hidup adalah upaya menumbuhkan kesadaran orang tua dalam upaya pencegahan penyalahgunaan NARKOBA.
5. Pemahaman tertib administrasi dalam rangka meningkatkan dan mewujudkan tertib administrasi kependudukan di keluarga.

b. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan membangun kerjasama yang baik antar sesama: keluarga, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan.

1. Menumbuhkan kesadaran, kesetiakawanan sosial, bertenggang rasa dan kebersamaan serta saling menghormati antar umat beragama.
2. Memberdayakan LANSIA agar dapat menjaga kesehatan fisik dan mental, kebugaran keterampilan agar dapat melaksanakan kegiatan secara produktif dan menjadi teladan bagi keluarga dan lingkungannya.
3. Berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial, kegiatan Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD).

*Program Pokja II*

Pokja II mengelola program pendidikan dan keterampilan dan pengembangan kehidupan berkoprasasi.

1. Tugas

- a) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga, peningkatan jenis dan mutu kader, peningkatan pengetahuan TP PKK dan Dasawisma melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
- b) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan program Bina Keluarga Balita (BKB).
- c) Meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam keluarga tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini (0-6) tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya.
- d) Membantu program Keaksaraan Fungsional (KF) dalam rangka meningkatkan pendidikan Keluarga.
- e) Meningkatkan kelompok dan kualitas Usaha Peningkat Pendapatan Keluarga (UP2K) PKK.
- f) Memotivasi keluarga tentang manfaat koperasi sebagai salah satu upaya perbaikan ekonomi keluarga dan mendorong terbentuknya koperasi yang dikelola oleh PKK.
- g) Identifikasi kebutuhan pelatihan.
- h) Menyusun modul-modul pelatihan.
- i) Berpartisipasi dalam Forum PAUD bekerjasama dengan Pokja IV yang difasilitasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
- j) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pendidikan dasar untuk semua sesuai dengan tujuan MGDs yaitu agar setiap anak laki-laki dan perempuan mendapatkan dan menyelesaikan pendidikan dasar.

2. Prioritas Program

- a. Pendidikan dan Keterampilan

- 1) Meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran dan keterampilan keluarga yang mempunyai anak balita mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal.
  - 2) Menyusun modul pelatihan BKB bagi TP PKK dan mengadakan pelatihan BKB.
  - 3) Meningkatkan mutu dan jumlah pelatih PKK dan mengadakan pelatihan pelatih/*Training of Trainer* (TOT).
  - 4) Menyempurnakan modul-modul pelatihan TPK3PKK, LP3PKK dan DAMAS PKK sesuai dengan perkembangan serta mensosialisasikannya antara lain melalui pelatihan-pelatihan : TPK3PKK, LP3PKK, dan DAMAS PKK.
  - 5) Meningkatkan pengetahuan TP PKK dalam kegiatan Pos PAUD melalui kegiatan PAUD yang diintegrasikan dengan BKB dan Posyandu dengan pertemuan mitra PAUD bekerjasama dengan Pokja IV.
  - 6) Meningkatkan jumlah, pengetahuan dan keterampilan kader dalam mendidik anak usia dini melalui pelatihan bekerjasama dengan instansi terkait dan HIMPAUDI.
  - 7) Meningkatkan keterampilan kecakapan hidup (*Life Skill*) perempuan maupun laki-laki sehingga mampu berusaha secara bersama atau mandiri untuk memperkuat kehidupan diri dan keluarganya.
  - 8) Mengadakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pos PAUD di TP PKK Provinsi untuk mengetahui sejauh mana pengintegrasian PAUD, BKB dan Posyandu.
  - 9) Meningkatkan kejar paket A,B, dan C melalui pelatihan Tutor Kejar Paket A,B, dan C bekerjasama dengan instansi terkait.
  - 10) Meningkatkan dan menyuluh keluarga tentang wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun (WAJAR DIKNAS 9 tahun).
  - 11) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan keluarga serta pengembangan Keaksaraan Fungsional (KF) dengan pendampingan melalui penyuluhan, orientasi dan pelatihan.
  - 12) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan baca tulis, serta membudayakan minat baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat (TBM) dan Sudut Baca bekerjasama dengan instansi terkait.
  - 13) Meningkatkan pelaksanaan kerjasama dengan mitra sebagai pendamping, yaitu lintas sektoral dan lintas kelembagaan.
- b. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
- 1) Melaksanakan evaluasi UP2K-PKK dan mengadakan lomba UP2K untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan UP2K-PKK di daerah dan mengetahui keberhasilannya.
  - 2) Mengadakan pelatihan UP2K-PKK dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang program UP2K-PKK agar TP PKK Provinsi mempunyai tenaga terampil dalam pengembangan program UP2K-PKK.

- 3) Mendata ulang jumlah kelompok-kelompok UP2K-PKK.
- 4) Mengatasi cara pemecahan masalah mengenai permodalan untuk kegiatan UP2K-PKK melalui APBD, Lembaga Keuangan Mikro yang ada, baik yang bersifat bank seperti BRI Unit Desa, Bank Pengkreditan Rakyat, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, Alokasi Dana Desa (ADD) dan lain-lain.
- 5) Mengupayakan Pemasaran UP2K PKK melalui pasar, warung, ikut pada pameran, bazar baik lokal maupun nasional dan menjalin kemitraan dengan Dekranas/Dekranasda.
- 6) Memotivasi keluarga agar mau menjadi anggota koperasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
- 7) Mendorong terbentuknya koperasi yang berbadan hukum yang dikelola oleh TP PKK.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif. Moleong (2012:11) Deskriptif adalah “Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dari pendapat ini dijelaskan bahwa penyajian data akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Adapun Fokus dalam penelitian ini antara yaitu:

1. Fungsi Kepemimpinan Ketua PKK
  - a. Komunikasi
  - b. Perhatian pada Bawahan
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program PKK di bidang pendidikan dan keterampilan di Desa Suatang Kabupaten Paser ?

### **Hasil Penelitian**

#### ***Fungsi kepemimpinan ketua PKK***

##### ***Komunikasi***

Sejak lahir kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup kita perlu dan harus berkomunikasi dengan orang lain guna terpenuhinya kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan bahagia. Dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan interaksi antara satu dengan yang lainnya. Alat interaksi itu secara akumulatif lazim disebut “komunikasi”, yaitu hubungan ketergantungan (*interdependensi*) antar manusia baik secara individu maupun secara kelompok. Karena itu, disadari atau tidak komunikasi merupakan bagian penting pada kehidupan manusia. Komunikasi akan sangat dibutuhkan untuk memperoleh dan memberi informasi yang dibutuhkan untuk membujuk atau mempengaruhi orang



lain, mempertimbangkan solusi alternative atas masalah dan mengambil keputusan serta tujuan-tujuan sosial dan hiburan.

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Wiryanto dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi. Menurut Harold D. Laswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah “dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : *Who, Say What, In Which Channel, To Whom, Whit What Effect*” (Wiryanto, 2004:7).

Pertanyaan ini mengandung lima unsur dalam komunikasi yang menunjukkan studi ilmiah mengenai komunikasi cenderung untuk berkonsentrasi pada suatu atau beberapa pertanyaan di atas :

1. *Who* (siapa), komunikator yakni orang yang menyampaikan, mengatakan, atau menyiatkan pesan-pesan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini komunikator melihat dan menganalisis faktor yang memprakarsai dan membimbing kegiatan komunikasi.
2. *Say what* (mengatakan apa ), pesan yaitu berupa ide, informasi, opini yang dinyatakan sebagai isi pesan dengan menggunakan simbol atau lambang yang berarti.
3. *In which channel* (melalui saluran apa), media adalah alat yang dipergunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan lebih mudah untuk diterima dan dipahami, biasanya komunikator menggunakan pers, radio, televisi, dan lain-lain.
4. *To whom* (kepada siapa), komunikan ialah orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan. Untuk itu seorang komunikator harus mengetahui betul sifat dan kondisi komunikan kemanapun berada.
5. *Effeck* (efek), yakni efek atau pengaruh kegiatan komunikasi yang dilakukan komunikator kepada komunikan, sehingga terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri komunikan.

Berdasarkan uraian pengertian komunikasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya komunikasi itu merupakan proses penyampaian pesan dari seseorang atau kelompok (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dengan harapan dapat menimbulkan perubahan sikap dan pendapat dari orang yang menjadi sasaran. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, baik disengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi.

#### *Perhatian kepada Bawahan*

Dari perhatian dapat digunakan untuk meramalkan tingkah laku atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian akan memberikan warna dan corak bahkan arah tingkah laku seseorang . dengan perhatian, seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi kepada mereka.

Perhatian berbeda dengan simpati, empati dan komunikasi walaupun ketiganya memiliki hubungan yang erat dalam pemusatan tenaga seseorang. menurut pendapat Martens, (1988:138) yang dikutip oleh Sukadiyanto, dalam buku majalah olahraga (2006:161-165), perhatian merupakan suatu proses kesadaran langsung terhadap informasi (rangsang) yang diterima untuk memustuskan suatu tindakan (respon).

Berdasarkan uraian perhatian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan perhatian seseorang akan mendapatkan gambaran kemungkinan rangsangan yang akan timbul sebagai respon terhadap masalah atau keadaan yang dihadapkan kepada mereka. Selain itu dengan perhatian seseorang akan merasa dihargai dan diperlukan dalam setiap hal. Seperti halnya anggota PKK Desa Suatang karena mereka mendapatkan perhatian yang cukup dari Ketua PKK, mereka merasa bahwa mereka dihargai sebagai anggota dan diperlukan dalam pelaksanaan program PKK sehingga akan lebih mudah untuk bekerjasama.

### ***Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program PKK di Bidang Pendidikan dan Keterampilan***

Dalam setiap pelaksanaan suatu program pasti tidak pernah lepas dari faktor yang mendukung dan menghambat dalam berjalannya suatu kegiatan. Seperti halnya dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di bidang pendidikan dan keterampilan Desa Suatang ini, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program tersebut sehingga tidak selalu berjalan dengan lancar.

#### **1. Faktor pendukung pelaksanaan program PKK di bidang pendidikan dan keterampilan.**

Dukungan dari berbagai pihak ini sangat diperlukan demi terlaksananya kegiatan yang diadakan oleh PKK seperti adanya dukungan dari instansi terkait, Kepala Desa dan Ketua PKK. Dukungan ini merupakan faktor yang cukup penting dalam mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan, dan dukungan yang diberikan pun tidak harus selalu dalam bentuk pendanaan saja tetapi juga dalam bentuk lainnya seperti semangat dan minat anggota serta masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan, keterlibatan instansi-instansi terkait dalam memberikan pengajaran dan pelatihan, serta dukungan dan semangat dari Kepala Desa dan Ketua PKK.

Dengan adanya dukungan yang cukup dari berbagai pihak baik dalam bentuk pendanaan ataupun yang lainnya maka pelaksanaan program PKK di bidang pendidikan dan keterampilan, ini akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan bersama yaitu demi mensejahterakan dan mencerdaskan masyarakat.

#### **2. Faktor penghambat pelaksanaan program PKK di bidang pendidikan dan keterampilan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Disini hambatan memiliki arti keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal lainnya.

Faktor penghambat ini harus cukup diperhatikan oleh Ketua PKK dan anggota karena tidak semua kegiatan yang dilaksanakan selalu berjalan dengan baik dan selalu mendapat dukungan. Seperti halnya program PKK Desa Suatang ini, dalam pelaksanaannya mengalami beberapa kendala yaitu minimnya dana yang ada, tidak tepatnya waktu penjadwalan kegiatan pendidikan dan keterampilan, kesibukan masing-masing anggota PKK .

## **Kesimpulan dan Saran**

### ***Kesimpulan***

1. Komunikasi yang dilakukan oleh ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kepada anggotanya dilakukan untuk mengetahui perkembangan setiap wilayah yang ada di Desa Suatang, selain itu komunikasi dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dalam penyampaian informasi serta untuk menjaga keharmonisan dalam berhubungan dengan anggota PKK. Komunikasi yang dilakukan oleh ketua PKK Desa Suatang juga ditujukan agar anggota yang kurang aktif dan anggota yang tidak aktif dapat kembali aktif dan dapat ikut serta kembali dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh PKK.
2. Perhatian pada bawahan ini dilakukan oleh ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bukan karena ingin memanjakan anggotanya tetapi karena ketua PKK ingin mempertahankan anggota agar tetap aktif mengikuti setiap kegiatan PKK. Ketua PKK memberikan perhatian kepada anggotanya agar anggota merasa diperlukan dan dihargai sebagai anggota PKK, sehingga anggota bersemangat untuk ikut kembali aktif.
3. Faktor pendukung Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga(PKK) dalam melaksanakan program di bidang pendidikan dan keterampilan yaitu adanya dukungan moril dari berbagai pihak terkait seperti dukungan dari pemerintah desa, instansi terkait, ketua dan anggota PKK, anggota yang memiliki bakat sehingga dalam pelatihan keterampilan tidak mendatangkan pelatih dari luar melainkan dari anggota yang ada, dukungan dari masyarakat. Selain itu ada juga dukungan materil yaitu berupa pendanaan dari desa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, pendanaan dari instansi terkait yang berasal dari penajuan proposal, serta pendanaan dari kas PKK.
4. Faktor penghambat Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam melaksanakan program PKK di bidang pendidikan dan keterampilan yaitu minimnya dana yang selalu menjadi masalah dalam pelaksanaan program PKK, kurangnya semangat dan minat perempuan dalam mengikuti setiap

kegiatan yang diadakan, serta keterlambatan waktu pelaksanaan kegiatan program PKK biasanya terlambat hingga 1 (satu) jam.

### **Saran**

1. Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Suatang, harus dapat melaksanakan fungsinya dengan lebih baik lagi dalam pelaksanaan program PKK terutama dalam bidang pendidikan dan keterampilan. Lebih meningkatkan serta memberikan variasi dalam berkomunikasi dan memberikan perhatian yang cukup, sehingga dapat lebih menarik minat anggota dan para perempuan terutama ibu rumah tangga untuk ikut serta dalam pelaksanaan program PKK.
2. Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) harus dapat melakukan upaya-upaya untuk dapat mempertahankan anggotanya dan dapat selalu menjaga keharmonisan terhadap anggotanya baik dalam berkomunikasi dan memberikan perhatian agar tidak timbul kecemburuan sosial antar anggota.
3. Setiap pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan perlu diikuti dengan penelitian tentang efektifitas agar berbagai kekurangan dalam pelaksanaan program dapat segera diperbaiki, sehingga untuk selanjutnya pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.
4. Lebih mengembangkan lagi bakat-bakat yang dimiliki oleh anggota PKK sehingga saat pelaksanaan program pendidikan dan keterampilan tidak mendatangkan tutorial atau bimbingan belajar dari luar.
5. Selalu menjalin kerjasama yang baik dengan instansi terkait dan harus lebih merencanakan setiap program yang akan dijalankan sehingga kurangnya anggaran dapat teratasi.

### **Daftar Pustaka**

- Gie, The Liang.2004. *Pertumbuhan Pemerintah Daerah*.Jakarta: Gunung Agung.
- Kartono, Kartini.2006. *pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rivai, Veithzal.2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. 2012. *Teori, Kuesioner,dan Analisis Data Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Pendidika*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.